

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, dan metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penentuan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus pada tahun 2015 – 2019.
3. Laporan keuangan tidak dapat diakses.
4. Data keuangan tidak dalam dollar.
5. Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan kerugian secara lengkap pada tahun 2015-2019.
6. Perusahaan yang menyajikan tidak menyajikan dividen.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang <i>Listed</i>	44
2	Perusahaan delisted	(2)
3	Perusahaan Tidak Bisa Diakses	(3)
4	Data keuangan dalam dollar	(5)
5	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan kerugian secara lengkap pada tahun 2015-2019	(2)
6	Perusahaan yang menyajikan tidak menyajikan dividen	(7)
	Jumlah sampel	25

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang digunakan untuk sampel penelitian berjumlah 25 perusahaan dengan menggunakan jangka waktu periode tahun 2015 – 2019 secara *times series* (runtun waktu).

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data berasal dari www.idx.co.id yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

3.3. Metode Analisis Data

ROI yang dihasilkan dari perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan (sales) dan efisiensi penggunaan total asset di dalam menghasilkan keuntungan disebut Analisis Laporan Keuangan Model *Du Pont*. Cara mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaan diuraikan dengan analisis laporan keuangan model *Du Pont* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio keuangan yang ada di perusahaan nantinya diperbandingkan dengan rasio saham individual tahun-tahun yang lalu (*time series*). Perhitungan rasio dilakukan untuk menilai kinerja keuangan agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Pada penelitian ini akan menganalisis *Du Pont System* digunakan untuk melihat sistem perputaran aset dan *profit margin*, kemudian dikombinasikan untuk menghitung masing-masing rasio ini yaitu sebagai berikut:

a. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualannya. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio pengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas asset-asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Assets Turn Over}$$

d. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio pengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang dimiliki. Rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier}$$

Langkah selanjutnya setelah menghitungnya adalah:

1. Menghitung masing-masing rasio keuangan sesuai DuPont.
2. Membandingkan kinerja keuangan apakah dari hasil analisis *Du Pont system* atau *Return On Investment* berada dibawah rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset dan *Net Profit Margin* sangat rendah.
3. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan dari *Total Assets Turn Over*, dimana semakin besar rasio ini, artinya perputaran aset dan perolehan laba lebih

cepat, dan hal ini juga menunjukkan penggunaan keseluruhan aset untuk menghasilkan penjualan semakin efisien.

4. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hitungan *Net Profit Margin*, dimana semakin besar nilai rasio Net Profit Margin maka laba bersih perusahaan semakin baik dan semakin menguntungkan.
5. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Investment (ROI)*, dimana semakin besar nilai ROI yang dimiliki perusahaan, artinya kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah laba bersih perusahaan dari setiap pengeluaran investasi perusahaan tersebut.
6. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas, dimana semakin besar nilai rasio ini, akan semakin baik. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan posisi pemegang saham semakin kuat, dan berlaku sebaliknya.
7. Sebagai tambahan perbandingan akan dilakukan analisis *trend* untuk melakukan *cross check* dan penguat bukti dari hasil analisis *Du Pont*.